

EXECUTIVE SUMMARY

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPA BERBASIS *MIND MAPPING* TEMA 7 PADA MATERI GAYA UNTUK SISWA KELAS IV SDN 042/XI SEBERANG, KECAMATAN PESISIR BUKIT, KOTA SUNGAI PENUH

**OLEH :
RESPA YULIFIANTI
NPM. 1810013411113**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

EXECUTIVE SUMMARY

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPA BERBASIS *MIND MAPPING* TEMA 7 PADA MATERI GAYA UNTUK SISWA KELAS IV SDN 042/XI SEBERANG, KECAMATAN PESISIR BUKIT, KOTA SUNGAI PENUH

Disusun oleh :

RESPA YULIFIANTI
NPM. 1810013411113

Artikel ini berdasarkan skripsi yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis *Mind Mapping* Tema 7 Pada Materi Gaya Untuk Siswa Kelas IV SDN 042/XI Seberang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh” untuk persyaratan wisuda tahun 2022.

Padang, Juli 2022

Disetujui oleh :

Pembimbing



Dr. Enjoni, SP., MP

Executive Summary

Respa Yulifianti. 2022. “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis *Mind Mapping* Tema 7 Pada Materi Gaya Untuk Siswa Kelas IV SDN 042/XI Seberang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh”. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.

Pembimbing : Dr.Enjoni SP., MP

Pada era globalisasi saat ini pendidikan adalah hal yang dibutuhkan dalam kemajuan suatu bangsa. Begitupun juga dengan bangsa ini, pemerintah sangat memperhatikan bidang pendidikan, terutama pendidikan dasar sebab pendidikan dasar merupakan dasar untuk membentuk karakter peserta didik. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal tersebut ditujukan untuk seorang guru yang dituntut untuk tekun, terampil dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dan merangsang kegiatan belajar peserta didik agar dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya.

Pendidikan Sekolah Dasar dalam pelaksanaannya ada beberapa mata pelajaran yang harus dikuasai siswa salah satunya adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) yang merupakan pelajaran wajib dipelajari di tingkat Sekolah Dasar. IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala alam yang disusun secara sistematis yang berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Pembelajaran IPA ditujukan untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang mengembangkan kemampuan bernalar, merencanakan dan melakukan penyelidikan ilmiah, menggunakan pengetahuan yang sudah dipelajari untuk memahami gejala alam yang terjadi di sekitarnya. IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi. Sedangkan produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat member kemudahan bagi kehidupan.

Proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan baik tetapi selama proses pembelajaran berlangsung ada beberapa temuan yang diperoleh yaitu sumber belajar yang digunakan pendidik masih minim, hanya bersumber dari buku guru dan buku siswa yang disediakan oleh pemerintah. Belum ada sumber atau bahan ajar lain yang digunakan oleh pendidik untuk menunjang pembelajaran di kelas, sehingga siswa hanya menerima pelajaran melalui penjelasan dari pendidik. Metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional yaitu pendidik masih menggunakan metode ceramah dan hanya melakukan sedikit praktik dalam pembelajaran tersebut. Sehingga kadang peserta didik hanya bisa membayangkan apa yang disampaikan oleh pendidik tanpa bisa melihat langsung. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi cepat bosan dalam belajar dan mencari kesibukan sendiri saat pembelajaran berlangsung. Terlebih lagi tingkat pemahaman masing-masing peserta didik berbeda-beda, sehingga menyebabkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik kurang maksimal. Hal lain yang ditemukan peneliti adalah belum tersedianya bahan

ajar lain seperti modul pembelajaran berbasis mind mapping dalam proses pembelajaran di kelas. Belum adanya ketersediaan modul pembelajaran IPA berbasis mind mapping di Sekolah Dasar. Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Mind Mapping Tema 7 Pada Materi Gaya Untuk Siswa Kelas IV SDN 042/XI Seberang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh”.

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan model pengembangan 4-D yaitu, *define, design, development and disseminate*. Namun karena keterbatasan waktu, peneliti hanya sampai tahap 3-D yaitu terdiri dari tahap *define, design, dan development*. Subjek uji coba modul pembelajaran IPA ini adalah siswa kelas IV SDN 042/XI Seberang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh yang berjumlah 18 orang siswa. Pada tahap validasi, modul yang sudah dirancang, dilanjutkan dengan kegiatan validasi oleh validator yang terdiri dari 3 orang dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta. Untuk tahap praktikalitas dilakukan setelah modul divalidasi dan layak untuk diujicobakan dengan tujuan mengetahui tingkat kepraktisan modul pembelajaran yang sudah dibuat.

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis *mind mapping* diperoleh rata-rata validitas secara keseluruhan 3,59 dengan kriteria sangat valid, sedangkan untuk rata-rata praktikalitas oleh guru dan siswa diperoleh rata-rata keseluruhan 94,56% dengan kriteria sangat praktis.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran IPA berbasis *mind mapping* ini sangat valid dan sangat praktis digunakan dalam pembelajaran IPA, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar dalam pembelajaran di kelas IV SDN 042/XI Seberang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh.

Kata Kunci: Modul, Pembelajaran IPA, *Mind Mapping*

Respa Yulifianti. 2022. "Development of Mind Mapping-Based Science Learning Module Theme 7 on Style Materials for Grade IV Students of SDN 042/XI Seberang, Pesisir Bukit District, Sungai Penuh City". Thesis. Elementary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Bung Hatta University.

Advisor : Dr.Enjoni SP., MP

In the current era of globalization, education is something that is needed in the progress of a nation. Likewise with this nation, the government is very concerned about the field of education, especially basic education because basic education is the basis for shaping the character of students. Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and skills needed by themselves, society, nation and state. It is intended for a teacher who is required to be diligent, skilled and creative in carrying out learning and stimulating student learning activities in order to develop their potential.

Elementary school education in its implementation there are several subjects that must be mastered by students, one of which is the subject of natural science (IPA) which is a compulsory subject to be studied at the elementary school level. Science is a science that studies natural phenomena that are arranged systematically based on the results of experiments and observations made by humans. Science learning is intended to provide a learning experience that develops the ability to reason, plan and conduct scientific investigations, using the knowledge that has been learned to understand the natural phenomena that occur around them. Science is essentially a product, process, and application. While the product, science is a collection of knowledge and a set of concepts and concept charts. As a process, science is a process used to study objects of study, find and develop science products, and as an application, science theories will give birth to technology that can make life easier.

The learning process in the classroom went well but during the learning process there were some findings obtained, namely the learning resources used by educators were still minimal, only sourced from teacher books and student books provided by the government. There are no other sources or teaching materials used by educators to support learning in the classroom, so students only receive lessons through explanations from educators. The learning method used is still conventional, namely educators still use the lecture method and only do a little practice in the learning. So that sometimes students can only imagine what is conveyed by the teacher without being able to see it directly. This causes students to get bored quickly in learning and look for their own busyness when learning takes place. Moreover, the level of understanding of each student is different, causing the learning outcomes obtained by students to be less than optimal. Another thing that the researchers found was the unavailability of other teaching materials such as mind mapping-based learning modules in the classroom learning process. There is no availability of mind mapping-based science learning modules in elementary schools. The researcher conducted a study with the title "Development of a Mind Mapping Science Learning Module Based on Theme 7 on Style Materials for Grade IV Students at SDN 042/XI Seberang, Pesisir Bukit District, Sungai Penuh City".

The type of research conducted is research on the development of a 4-D development model, namely, define, design, development and disseminate. However, due to time constraints, the researcher only reached the 3-D stage, which consisted of the define, design, and development

stages. The trial subjects of this science learning module were fourth grade students of SDN 042/XI Seberang, Pesisir Bukit District, Sungai Penuh City, totaling 18 students. In the validation stage, the module that has been designed is followed by validation activities by a validator consisting of 3 lecturers from the Faculty of Teacher Training and Education, Bung Hatta University. The practicality stage is carried out after the module is validated and feasible to be tested with the aim of knowing the level of practicality of the learning module that has been made.

Based on the results of research on the development of mind mapping-based science learning modules, an overall average validity of 3.59 was obtained with very valid criteria, while for the average practicality by teachers and students obtained an overall average of 94.56% with very practical criteria.

From the results of this study, it can be concluded that the mind mapping-based science learning module is very valid and very practical to use in science learning, so it can be used as one of the teaching materials in learning in class IV SDN 042/XI Seberang, Pesisir Bukit District, Sungai City. Full.

Keywords: Module, Science Learning, Mind Mapping

DAFTAR PUSTAKA

- Pohan, S. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Di Kelas V Sdn Kuta Pasie (Doctoral dissertation, STKIP Bina Bangsa Getsempena).
- Qondias, D., Anu, E. L., & Niftalia, I. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Mind Mapping Sd Kelas III Kabupaten Ngada Flores. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 176-182.
- Trianto. 2017. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT. Bumi Aksara.